

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan pengajar untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Zainal, 2014). Pembelajaran diberikan kepada orang dewasa dapat efektif jika pengajar tidak terlalu mendominasi kelompok kelas, mengurangi banyak bicara, namun mengupayakan agar individu dewasa tersebut mampu menemukan alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka (Nursalam, 2014).

Mahasiswa dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan dan kegagalan disebabkan faktor internal yaitu dirinya sendiri dan faktor eksternal yang meliputi fasilitas, kurikulum, sumber belajar dan kemampuan dosen yang tidak sesuai dengan kompetensinya dan metode pembelajaran yang digunakan. Kegagalan belajar mahasiswa hanya ditimpakan sebagai kegagalan yang disebabkan oleh mahasiswa yang bersangkutan padahal dalam kenyataannya

kegagalan dosen dalam memberikan pembelajaran. dan kekurangan pengetahuan dosen dalam pengelolaan dan penetapan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Arifin ,2013).

Proses belajar mengajar yang diterapkan di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Trenggalek adalah dengan metode konvensional atau *Teacher Centered Learning (TCL)*, sedangkan berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional SK No. 045/U/202 tentang perubahan paradigma sistem pendidikan tinggi di Indonesia yang berbasis kompetensi sehingga terdapat perubahan pola dan cara belajar mahasiswa. Awalnya proses pembelajaran berpusat pada dosen *Teacher Centered Learning* bergeser menjadi *Student Centered Learning* dimana mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, salah satunya pengajaran dalam menyusun suatu asuhan keperawatan. Sedangkan pengajaran pembuatan asuhan keperawatan lebih menekankan aspek kognitif dalam cakupan materinya maupun dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya, dimana penalaran dan pemahaman

merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siapa saja yang ingin professional dibidangnya (Siregar, 2013).

Model Pembelajaran yang digunakan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, Penerapan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu inovasi untuk model pembelajaran tersebut adalah dengan metode *Contextual Teaching Learning* yang merupakan sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan (Johnson, 2014).

Metode ceramah dan diskusi yang dipergunakan dalam pembelajaran Asuhan keperawatan selama ini belum cukup untuk meningkatkan kemampuan daya nalarnya khususnya dalam pengambilan keputusan klinis sehingga menyebabkan mahasiswa

berfokus pada kasus yang semu, belum melihat secara langsung dalam tatanan nyata, dan hanya mendengarkan cerita dan kadang-kadang membosankan, situasi pembelajaran diarahkan pada *learning to know*, permasalahan yang disampaikan cenderung bersifat akademik tidak mengacu pada masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan mahasiswa sehingga pembelajaran membuat asuhan keperawatan menjadi kurang bermakna bagi mahasiswa. Hal ini tampak pada rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kemampuan menyusun asuhan keperawatan di rumah sakit (Hidayat, 2009).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadopsi berbagai pendekatan dalam pembelajaran, salah satu pendekatan yang dianjurkan adalah pendekatan *contextual teaching learning (CTL)*. Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar atau dunia nyata sehingga akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar. (Nurhadi, 2003) Tujuan pelaksanaan metode CTL adalah memotivasi, mendukung pembelajaran yang berkualitas bagi siswa, dimana siswa dapat menemukan hubungan yang bermakna

antara ide-ide abstrak dengan aplikasi praktis dalam konteks dunia nyata, konsep diinternalisasi melalui menemukan, memperkuat serta menghubungkan. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya, pembelajaran tidak harus dilakukan didalam kelas, tapi bisa dilaboratorium, tempat kerja, sawah atau tempat-tempat lainnya. Sehingga siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk menkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Adapun model-model pembelajaran CTL salah satunya *Problem Based Instructure (PBI)* (Zainal, 2014).

Penelitian Musrifatul Uliyah (2010) mengemukakan dengan penerapan pembelajaran *contextual teaching learning* untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat diagnosis keperawatan pada matakuliah KDM didapatkan hasil bahwa pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa.

Penelitian Titin (2011) mengemukakan bahwa dengan metode pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* model *Problem Based Instructure (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan proses pembelajaran menggunakan model

SCL yang lain. Menurut Dahar (2010) dalam proses pembelajaran menggunakan PBI, guru menyediakan atau membawa permasalahan berupa soal yang akan disajikan kepada siswa, topik masalah yang disajikan adalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Melalui PBI siswa akan dihadapkan dengan situasi masalah. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk menggali berbagai informasi dalam memecahkan masalah, serta mendapat pengalaman belajar yang memuaskan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Aspek penting dalam *Problem Based Instructure* (PBI) adalah pembelajaran dimulai dengan adanya permasalahan yang selanjutnya akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, mendorong siswa untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, keuntungan PBI adalah mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas (Mulyasari, 2009).

Pembelajaran kontekstual melalui model PBI terdiri dari lima langkah utama yaitu Orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan

menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model PBI dapat memberikan pengalaman kepada siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari (Dahar, 2010).

Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 01 Februari 2016 di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa hasil penilaian pembuatan asuhan keperawatan praktik klinik keperawatan medikal bedah pada mahasiswa semester V didapatkan hasil 65% mahasiswa tidak bisa membuat asuhan keperawatan yang sesuai dengan situasi nyata, sehingga mereka lebih banyak menulis sesuai teori tidak disesuaikan dengan kondisi nyata pasien nya. Pada saat responsi atau proses konsultasi mahasiswa kurang memahami dengan apa yang ditulisnya. Asuhan keperawatan pada praktik klinik keperawatan medikal bedah dikarenakan mata kuliah tersebut memiliki satuan kredit semester yang besar dibandingkan mata kuliah yang lainnya. Pembelajaran tentang cara pembuatan Asuhan Keperawatan ini sudah diberikan sejak mahasiswa semester I,

dengan metode pembelajaran konvensional dengan cara ceramah, tetapi ternyata sampai semester V mahasiswa belum memahaminya.

Pemberian dan pembuatan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh setiap lulusan mahasiswa keperawatan. Pembuatan dan pemberian Asuhan Keperawatan seharusnya mengembangkan ketrampilan berfikir, kolaboratif serta praktik, karena membuat Asuhan Keperawatan merupakan tugas mandiri dan tugas pokok seorang perawat. Ketrampilan Mahasiswa dilatih praktik dapat dilatih ketika mereka sedang menjalani pembelajaran, sehingga saat mahasiswa lulus dapat mengaplikasikan secara langsung dan tepat akan materi ajar yang didapat saat mereka sedang menjalani proses perkuliahan, salah satunya membuat Asuhan Keperawatan pada kasus Keperawatan Medikal Bedah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian tentang metode pembelajaran yang dapat melatih siswa menjadi lebih aktif dan memotivasinya untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara refleksi

dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan yang lainnya. Penelitian ini dikhususkan untuk kemampuan mahasiswa dalam membuat asuhan keperawatan medikal bedah “ Penerapan *Contextual Teaching Learning* model *Problem Based Instructure* dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat asuhan keperawatan di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Trenggalek”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan :

Apakah metode *contextual teaching learning* model *problem based instructure* dapat meningkatkan kemampuan membuat asuhan keperawatan pada mata kuliah medikal bedah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan metode *Contextual Teaching Learning* model *Problem Based Instructure* dalam pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat Askep (Asuhan keperawatan).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur kemampuan mahasiswa dengan pre-test dalam membuat Askep yang mendapatkan pembelajaran CTL model PBI
- b. Mengukur kemampuan mahasiswa dengan pre-test dalam membuat Askep yang tidak mendapatkan pembelajaran CTL model PBI
- c. Mengukur kemampuan mahasiswa dengan post-test dalam membuat Askep yang mendapatkan pembelajaran CTL model PBI
- d. Mengukur kemampuan mahasiswa dengan post-test dalam membuat Askep yang tidak mendapatkan pembelajaran CTL model PBI

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah akan memberikan data yang mendukung teori tentang Konstruktivisme bagi peningkatan kualitas pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah khususnya proses keperawatan sekaligus sebagai penjelasan efektifitas metode pembelajaran

CTL model PBI terhadap kemampuan mahasiswa dalam menentukan masalah keperawatan.

2. Praktis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mengaktifkan ketrampilan mahasiswa dalam bekerja sama dan belajar di dalam kelompok dengan penerapan metode CTL.
- 2) Memberikan suasana belajar yang variatif sehingga pembelajaran tidak monoton sehingga diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar

b. Bagi Dosen/staff pengajar

- 1) Menambah wawasan tentang pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Memberikan solusi untuk pelaksanaan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Bagi Institusi pendidikan keperawatan

- 1) Diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi pengembangan metodologi pengajaran di pendidikan keperawatan.

- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi pada institusi pendidikan khususnya keperawatan mengenai penerapan metode CTL dalam peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membuat Askep.
- 3) Diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk menyusun rencana pengembangan program pembelajaran di pendidikan tinggi keperawatan
- 4) Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam pengambilan keputusan klinik dibidang keperawatan.

E. Penelitian Terkait

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Titin Eliyanti	2011	Pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual model PBI terhadap hasil belajar siswa.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>pretest</i> dan <i>postest</i> pada variabel hasil belajar dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 9,6 dan berdasarkan uji t didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Model PBI dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$.	Variabel independent penelitian sama yaitu <i>Contextual teaching learning model Problem Based Instructure</i> .	Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran <i>contextual teaching learning</i> terhadap kemampuan membuat Asuhan keperawatan pada mahasiswa AKPER PEMKAB Trenggalek, metode yang digunakan dalam penelitian yang saya lakukan adalah quasy eksperimen dengan <i>pretest dan postest desain with control group</i> , dan dalam penelitian tersebut tidak menggunakan kelompok kontrol.

2.	Musrifatul uliyah	2010	Penerapan pembelajaran <i>contextual teaching learning</i> untuk meningkatkan kemampuan diagnosis keperawatan pada mata kuliah KDM	Hasil penelitian didapatkan bahwa menggunakan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa dalam pembelajaran materi diagnosis keperawatan mata kuliah KDM.	Variabel independent penelitian sama yaitu <i>contextual teaching learning</i>	Pada penelitian tersebut metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dari hasil penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan dengan metode kuantitatif dengan desain quasy eksperimen dengan <i>pretest dan postest desain with control group</i> , Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran <i>contextual teaching learning</i> terhadap kemampuan membuat diagnose keperawatan.
3	Saronom silaban all,	2012	<i>Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model <i>contextual teaching learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam perhitungan keberhasilan belajar berdasarkan % gain	Intervensi sama dengan menggunakan <i>contextual teaching learning</i> dan tujuannya sama yaitu untuk mengetahui keefektifan <i>contextual teaching learning</i> untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif	quasy eksperimen dengan <i>pretest dan postest desain with control group</i> , Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran <i>contextual teaching learning</i> terhadap hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor).

diperoleh rata-rata).
keberhasilan siswa
sebesar 72 %. Hasil
hitung > t tabel berarti
pembelajaran
menggunakan CTL
berpengaruh positif
terhadap siswa dalam
meningkatkan hasil
belajarnya. Setuju dan
sangat nyaman dengan
penerapan metode
pembelajaran CTL,
terbukti dari hasil belajar
siswa tergolong dengan
nilai yang baik sekali
dengan penerapan
metode pembelajaran
CTL.

4.	Made susilowati	2014	Penerapan metode pembelajaran contextual teaching and learning pada konsep operasi bilangan	Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis statistic uji t mendapatkan hasil yang sangat signifikan bahwa penerapan pembelajaran CTL telah meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep operasi bilangan.	Metode yang digunakan dalam penelitian sama yaitu Quasy eksperimen dengan pretest dan post test. Variabel penelitian sama yaitu contextual teaching and learning. Variabel penelitian sama yaitu contextual teaching learning. Metode penelitian sama yaitu dengan quasy eksperimen dengan menggunakan control group.	Metode yang digunakan dalam penelitian tidak menggunakan kelompok control, sedangkan penelitian saya menggunakan kelompok control. Penelitian ini dengan menggunakan mix method yaitu kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian saya kuantitatif.
----	--------------------	------	---	--	---	--
